

**PENGARUH RASIO CAMELS TERHADAP SKOR
KESEHATAN BANK PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pascasarjana



Oleh :

MARIA GRACIA SUHARTINI PANI

2010610856

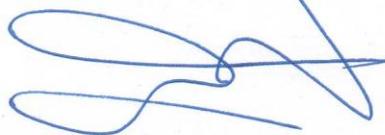
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2013**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Maria Gracia Suhartini Pani
Tempat, Tanggal Lahir : Kupang, 11 Maret 1983
N.I.M : 2010610856
Program Pendidikan : Pascasarjana (Magister Manajemen)
Konsentrasi : Manajemen Perbankan dan Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio CAMELS Terhadap Skor
Kesehatan Bank Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25-11-2013



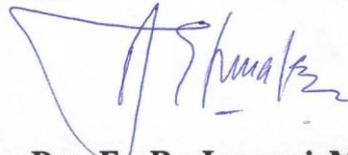
Prof. Dr. R. Wilopo, M.Si, Ak

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25-11-2013



Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, MM

Direktur Program Pascasarjana
Tanggal : 25-11-2013.



Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si

**PENGARUH RASIO CAMELS TERHADAP SKOR KESEHATAN
BANK PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

Maria Gracia Suhartini Pani
R. Wilopo
Emanuel Kristijadi
STIE Perbanas Surabaya
Email : gracia.pani@gmail.com
Jalan Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

Banking institutions an intermediary between the parties and the excess funds are underfunded . The importance of a banking institution in the economy, it is necessary to assess the performance of banks , the appraisal affect public confidence. Standards for assessing the health of banks has been determined by Bank Indonesia as the banking supervisory authority. Regional Development Bank is one of the group of banks that played a role in driving the regional economy. This study aims to determine whether the CAMELS ratios significantly influence the assessment of the bank seen from the score or the title of a bank rating agency research study published by Info bank magazine in the period 2009-2011. This study used a sample of the Regional Development Bank during the period 2009-2011 as many as 26 regional development banks. This study using multiple linear regression analysis with the classical assumption test first. The results showed that not all CAMELS ratio effect on bank health scores on the Regional Development Banks.

Keywords : CAMELS ratio , Health Score, Rural Banks.

ABSTRAK

Lembaga perbankan merupakan lembaga perantara (intermediary) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Pentingnya sebuah lembaga perbankan dalam perekonomian, maka diperlukan penilaian kinerja perbankan, penilaian kinerja ini berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat. Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan melalui Bank Indonesia sebagai otoritas pengawas perbankan. Bank Pembangunan Daerah merupakan salah satu kelompok bank yang turut berperan dalam menggerakkan perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah rasio CAMELS berpengaruh signifikan terhadap penilaian kesehatan bank dilihat dari skor atau predikat penilaian tingkat kesehatan bank yang diterbitkan oleh biro riset penelitian majalah Infobank pada periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan sampel Bank Pembangunan Daerah selama periode 2009-2011 yaitu sebanyak 26 Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak semua rasio CAMELS berpengaruh terhadap skor kesehatan bank pada Bank Pembangunan Daerah.

Kata kunci : CAMELS, Skor Kesehatan, Bank Pembangunan Daerah.

PENDAHULUAN

Bank berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of service*, dan *agent of development*. Mohammad Hatta menyebutkan bahwa bank adalah sendi kemajuan masyarakat, apabila bank dapat berkembang baik maka akan dapat menopang perekonomian karena bank yang sehat akan memperlancar lalu lintas perekonomian suatu Negara. Pentingnya sebuah lembaga perbankan dalam perekonomian, maka diperlukan penilaian kinerja perbankan. Penilaian kinerja ini berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat, nasabah mau menyimpan dananya di bank karena mereka percaya bahwa bank dapat memberikan alternative yang lebih baik dalam berinvestasi.

Tingkat kesehatan bank merupakan suatu nilai yang harus dipertahankan oleh tiap bank, karena baik buruknya tingkat kesehatan bank akan berhubungan dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan bank tersebut. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode, Bagi bank yang menurut penilaian sehat atau kesehatannya terus meningkat tidak masalah, karena itulah yang diharapkan, akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, maka harus mendapat pengarahannya atau bahkan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku (Kasmir,2003, P.42). Biro Riset Infobank melakukan 5 (lima) langkah besar sehingga mampu menentukan rating dengan predikat sehingga dapat menentukan peringkat. Analisis tingkat kesehatan bank mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Pada table 1 data trend Skor Kesehatan Bank Pembangunan Daerah di Indo-

nesia menjelaskan adanya kenaikan dan penurunan terhadap skor kesehatan bank yang dicatat oleh Biro Riset Infobank, dimana trend skor kesehatan tersebut diperoleh berdasarkan kriteria penilaian rating yang digunakan oleh Biro Riset Infobank.

Penelitian ini ingin mengetahui (1) signifikansi pengaruh CAR, NPL, Pertumbuhan DPK, NIM, BOPO, ROA, ROE, LDR dan IRR secara bersama-sama terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah, (2) signifikansi pengaruh positif CAR secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah, (3) signifikansi pengaruh negative NPL secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah, (4) signifikansi pengaruh positif pertumbuhan DPK secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah, (5) signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah, (6) signifikansi pengaruh negative BOPO secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah, (7) signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah, (8) signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah, (9) signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah, (10) signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah, (11) rasio yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1
Data Skor Kesehatan BPD di Indonesia Periode tahun 2009 – 2011

No	BANK PEMBANGUNAN DAERAH	SKOR		
		2009	2010	2011
1	BPD ACEH	90.70	70.32	87.32
2	BPD BALI	93.36	90.41	90.96
3	BPD BENGKULU	91.59	90.73	92.99
4	BPD DKI	83.36	86.12	92.07
5	BPD JAMBI	93.15	97.70	92.12
6	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	97.68	95.42	88.33
7	BPD JAWA TENGAH	99.45	87.40	86.86
8	BPD JAWA TIMUR	95.61	97.21	91.07
9	BPD KALIMANTAN BARAT	98.95	98.22	96.49
10	BPD KALIMANTAN SELATAN	92.09	93.68	89.75
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	91.46	92.34	95.51
12	BPD KALIMANTAN TIMUR	89.55	94.36	88.08
13	BPD LAMPUNG	96.64	97.90	94.23
14	BPD MALUKU	95.17	87.19	95.11
15	BPD NUSA TENGGARA BARAT	90.96	95.00	81.23
16	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	96.73	92.40	95.72
17	BPD PAPUA	86.41	85.90	91.07
18	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	93.06	93.15	88.36
19	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	91.74	96.79	95.25
20	BPD SULAWESI TENGAH	84.28	78.66	71.24
21	BPD SULAWESI TENGGARA	95.87	87.31	98.21
22	BPD SULAWESI UTARA	91.69	81.55	89.38
23	BPD SUMATERA BARAT (NAGARI)	95.10	93.11	88.74
24	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	93.11	94.57	92.34
25	BPD SUMATERA UTARA	93.11	94.57	92.34
26	BPD YOGYAKARTA	95.32	87.06	91.18

Sumber : majalah Infobank (edisi Juni 2010, Juni 2011, Juni 2012)

RERANGKA TEORITIS DAN HIPO- TESIS

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Titik Aryati dan Shirin Balafi (2007) membahas dampak probabilitas tingkat kesehatan bank menggunakan analisis rasio CAMEL. Hasil empiris penelitian ini mengindikasikan bahwa NPL adalah variabel yang signifikan yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank, sedangkan rasio CAR, ROA, ROE, LDR, dan NIM adalah variable yang tidak signifikan atau tidak ada pengaruh pada tingkat kesehatan bank.

Bank Pembangunan Daerah

Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang berperan dalam menggerakkan perekonomian daerah, hal ini dikarenakan Bank Pembangunan Daerah merupakan pemegang kas daerah dalam kegiatannya berfungsi melakukan pembiayaan bagi pelaksanaan usaha atau proyek daerah. Bank Pembangunan berdasarkan UU No. 4 Tahun 1967 adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan surat-surat berharga jangka menengah dan panjang serta dalam usahanya terutama memberikan kredit berjangka

menengah dan panjang di bidang pembangunan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja suatu bank akan menghasilkan interpretasi yang valid dan menggambarkan posisi keuangan yang sesungguhnya. berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor : 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan yang terdiri dari :

- a. Laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan, adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun.
- b. Laporan keuangan publikasi triwulanan, adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.
- c. Laporan keuangan konsolidasi, bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau milik perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Terdapat beberapa analisis rasio

kinerja bank (Lukman Dendawijaya, 2005 : 114), antara lain :

1. Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.
2. Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan, dan rasio-rasio ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank.
3. Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank.

CAMELS

Capital

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko untuk Resiko Kredit, Resiko Operasional dan Resiko Pasar}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari berbagai sumber di luar bank.

Asset Quality

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (2)$$

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Management

$$\text{Pertumbuhan DPK} = \frac{\text{DPK}_t - \text{DPK}_{t-1}}{\text{DPK}_{t-1}} \times 100\% \dots (3)$$

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.

Earnings

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata total Assets Produktif}} \times 100\% \dots (4)$$

Net Interest Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga. Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur efektifitas dalam menjalankan operasional bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (5)$$

Rasio Tingkat Efisiensi Usaha (BOPO), rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah rasio ini maka semakin efisien biaya yang harus dikeluarkan oleh bank.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Asset}} \times 100\% \dots (6)$$

Return On Asset (ROA) rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar rasio ini, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots (7)$$

Return On Equity (ROE) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan pendapatan bersih.

Liquidity

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (8)$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) rasio ini merupakan salah satu alat menilai likuiditas suatu bank, dimana semakin tinggi rasio ini maka akan memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut karena jumlah dana untuk membiayai kredit besar.

Sensitivity to Market Risk

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\% \dots (9)$$

Interest Rate Risk (IRR) rasio ini merupakan risiko yang ditimbulkan karena terjadi perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh bank, semakin tinggi IRR pada suatu bank maka laba bank tersebut akan meningkat yang diperoleh dari aktiva yang sensitive terhadap perubahan suku bunga jika trend suku bunga mengalami peningkatan. Jika trend suku bunga turun maka laba bank tersebut akan mengalami penurunan yang diperoleh dari aktiva yang sensitive terhadap perubahan suku bunga.

Skor Kesehatan

Skor Kesehatan Bank merupakan kriteria penilaian yang digunakan oleh Biro Riset Infobank untuk mengukur kinerja keuangan sebuah bank. Biro Riset Infobank menerapkan kriteria-kriteria yang umum digunakan untuk mengukur kinerja keuangan sebuah bank minus pelanggaran dan manajemen. Kriteria dan pembobotan dari tujuh rasio keuangan dan pertumbuhan yang tercakup dalam lima bagian besar terdiri dari:

Table 2
Kriteria Penilaian Rating Infobank

KRITERIA PENILAIAN RATING 120 BANK TAHUN 2012		
NO.	KRITERIA	BOBOT
1	Permodalan	
	A. Capital Adequacy Ratio	15,00 %
	B. Pertumbuhan Modal	5,00 %
	a) Bank Bermodal Di Atas Rp.50 triliun	
	b) Bank Bermodal >Rp.10 triliun s/d Rp.50 triliun	
	c) Bank Bermodal Rp.1 triliun s/d Rp.10 triliun	
	d) Bank Bermodal Rp.100 miliar s/d < Rp. 1 triliun	
2	Aktiva Produktif	
	A. Non Performing Loans (NPL)	15,00 %
	B. Pertumbuhan Kredit	5,00 %
	a) Bank Bermodal Di Atas Rp.50 triliun	
	b) Bank Bermodal >Rp.10 triliun s/d Rp.50 triliun	
	c) Bank Bermodal Rp.1 triliun s/d Rp.10 triliun	
	d) Bank Bermodal Rp.100 miliar s/d < Rp. 1 triliun	
3	Rentabilitas	
	A. Return On Average Assets (ROA)	7,50 %
	B. Return On Average Equity (ROE)	7,50 %
	C. Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan	5,00 %
	a) Bank Bermodal Di Atas Rp.50 triliun	
	b) Bank Bermodal >Rp.10 triliun s/d Rp.50 triliun	
	c) Bank Bermodal Rp.1 triliun s/d Rp.10 triliun	
	d) Bank Bermodal Rp.100 miliar s/d < Rp. 1 triliun	
4	Likuiditas	
	A. Loans To Deposit Ratio (LDR)	15,00 %
	B. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	5,00 %
	a) Bank Bermodal Di Atas Rp.50 triliun	
	b) Bank Bermodal >Rp.10 triliun s/d Rp.50 triliun	
	c) Bank Bermodal Rp.1 triliun s/d Rp.10 triliun	
	d) Bank Bermodal Rp.100 miliar s/d < Rp. 1 triliun	
5	Efisiensi	
	A. Beban Operasional/ Pendapatan Operasional (BOPO)	10,00 %
	B. Net Internet Margin (NIM)	10,00 %

Sumber

Biro Riset Infobank.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti pada Gambar 1.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : CAR, NPL, Pertumbuhan DPK, NIM, BOPO, ROA, ROE, LDR dan IRR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

H₂ : CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

H₃ : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

H₄ : Pertumbuhan DPK secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

H₅ : NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

H₆ : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

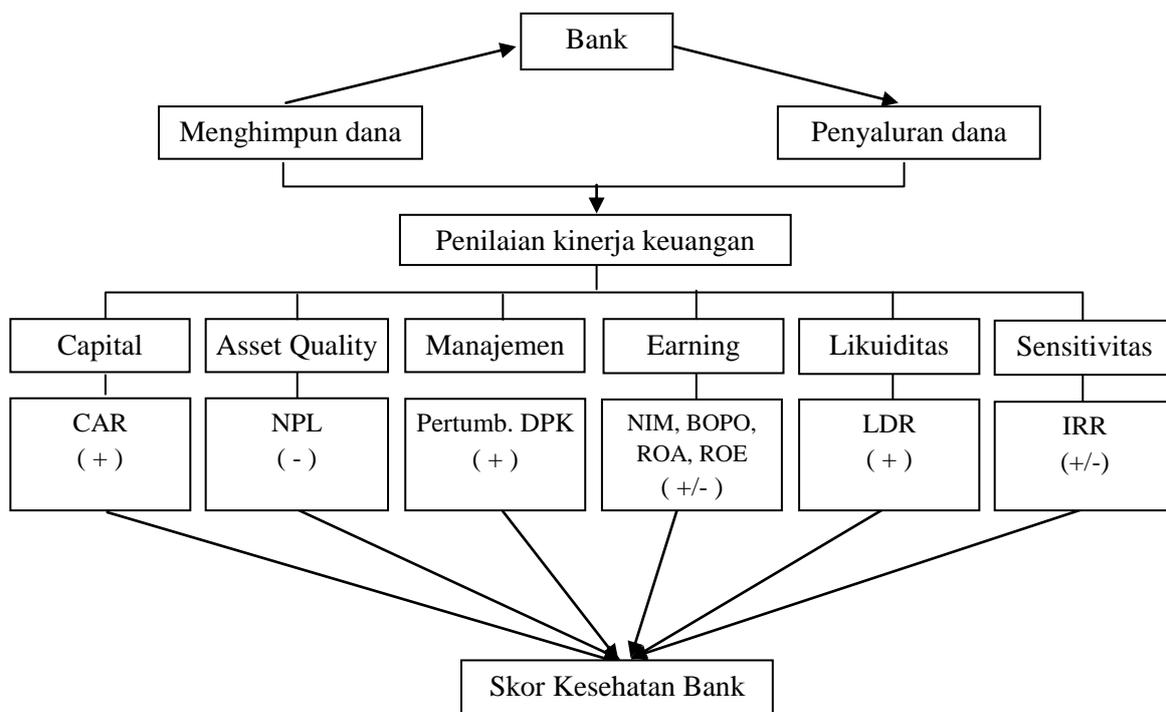
H₇ : ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

H₈ : ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

H₉ : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

H₁₀ : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa rancangan penelitian. Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder, karena menggunakan data sekunder dimana peneliti memperoleh data dari laporan-laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia dan dari bank-

bank yang bersangkutan (Uma Sekaran: 2006). Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono: 1999).

Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel-variabel tersebut antara lain:

Variabel tergantung (Y) : Skor Kesehatan

Variabel Bebas (X) terdiri dari:

X₁ = CAR X₄
= NIM X₇ = ROE

X₂ = NPL X₅
= BOPO X₈ = LDR

X₃ = Pertumbuhan DPK X₆
= ROA X₉ = IRR

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas, maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel tergantung sebagai berikut :

Current Assets Ratio (CAR)

CAR adalah perbandingan antara modal inti dan model pelengkap terhadap aktiva tertimbang menurut risiko Bank Pembangunan Daerah pada setiap periode tahunan mulai tahun 2009 sampai tahun 2011.

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan Bank Pembangunan Daerah pada setiap periode tahunan mulai tahun 2009 sampai tahun 2011.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) diukur dari perbandingan antara selisih total DPK pada periode tertentu dan periode sebelumnya dibagi dengan total DPK periode sebelumnya yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah periode 2009-2011.

Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif Bank Pembangunan Daerah pada setiap periode tahunan mulai tahun 2009 sampai tahun 2011.

Rasio Tingkat Efisiensi Usaha (BOPO)

BOPO adalah merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasional Bank Pembangunan Daerah pada setiap periode tahunan mulai tahun 2009 sampai tahun 2011.

Return On Assets (ROA)

ROA adalah perbandingan laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap periode tahunan mulai tahun 2009 sampai tahun 2011.

Return On Equity (ROE)

ROE adalah perbandingan laba setelah pajak dengan rata-rata total ekuitas yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap periode tahunan mulai tahun 2009 sampai tahun 2011.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara kredit yang di salurkan dengan dana pihak ketiga Bank Pembangunan Daerah pada setiap periode tahunan mulai tahun 2009 sampai tahun 2011.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah perbandingan antar aktiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang memiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga pada Bank Pembangunan Daerah periode tahunan mulai tahun 2009 sampai tahun 2011.

Skor Kesehatan

Skor kesehatan adalah nilai kesehatan bank umum yang diberikan oleh Biro Riset Infobank pada Bank Pembangunan Daerah periode tahunan mulai tahun 2009 sampai tahun 2011.

Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, terdapat 26 bank umum yang berstatus sebagai Bank Pembangunan Daerah sehingga dalam penelitian ini tidak dibutuhkan sampel dan teknik pengambilan sampel. Penelitian yang di-

lakukan terhadap anggota populasi disebut penelitian sensus.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terganggu dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *SPSS 11.5 for window* menunjukkan hasil bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebesar 0.761 Dengan probabilitas signifikansi pada 0.608 karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada ko-

relasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Nilai Durbin-Watson sebesar 2.260, nilai signifikansi 5%, jumlah sample penelitian 26(n), dan jumlah variable independen 9(k=9), diketahui nilai $dl = 0,657$ dan $du = 2,379$. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW lebih kecil dari batas atas (du) dan lebih besar dari batas bawah (dl), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif ($dl \leq d \leq du$).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki tingkat probabilitas signifikansi diatas 0,05, maka dapat diketahui bahwa variabel bebas mengalami homoskedastisitas atau dapat dikatakan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Koefisien determinasi atau R square sebesar 0,574, artinya 57,4% variabel skor dapat dijelaskan oleh variabel lain yaitu CAR, NPL, Pertumbuhan DPK, NIM, BOPO, ROA, ROE, LDR, dan IRR sedangkan sisanya 42,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{Skor} = 102,002 + 0,634\text{CAR} - 152,542\text{NPL} + 2,861\text{DPK} - 73,650\text{NIM} - 12,834\text{BOPO} + 99,523\text{ROA} + 6,379\text{ROE} + 8.606\text{LDR} - 5,069\text{IRR} + e$$

Tabel 3
Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	102.002	8.412		12.126	.000
	CAR	.634	7.128	.010	.089	.929
	NPL	-152.542	28.440	-.504	-5.364	.000
	DPK	2.861	2.528	.100	1.132	.262
	NIM	-73.650	30.950	-.291	-2.380	.020
	BOPO	-12.834	9.107	-.206	-1.409	.163
	ROA	99.523	78.616	.244	1.266	.210
	ROE	6.379	7.186	.092	.888	.378
	LDR	8.606	3.768	.264	2.284	.025
	IRR	-5.069	4.113	-.136	-1.232	.222

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh CAR terhadap Skor Kesehatan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,089 dan t_{tabel} sebesar 1,64, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, berarti bahwa CAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan.

Pengaruh NPL terhadap Skor Kesehatan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -5,364 dan t_{tabel} sebesar -1,64, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap skor kesehatan.

Pengaruh Pertumbuhan DPK terhadap Skor Kesehatan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,132 dan t_{tabel} sebesar 1,64, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, berarti bahwa Pertumbuhan DPK secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan.

Pengaruh NIM terhadap Skor Kesehatan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -2,380 dan t_{tabel} sebesar 1,64, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, berarti bahwa NIM secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap skor kesehatan.

Pengaruh BOPO terhadap Skor Kesehatan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -1,409 dan t_{tabel} sebesar -1,64, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan.

Pengaruh ROA terhadap Skor Kesehatan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 1,266 dan t_{tabel} sebesar 1,64, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, berarti bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan.

Pengaruh ROE terhadap Skor Kesehatan

Berdasarkan tabel 3 dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,888 dan t_{tabel} sebesar 1,64, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 di terima dan H_1 di tolak, berarti bahwa ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan.

Pengaruh LDR terhadap Skor Kesehatan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,284 dan t_{tabel} sebesar 1,64, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_1 di terima, berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap skor kesehatan.

Pengaruh IRR terhadap Skor Kesehatan

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -1,232 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,96$, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan.

Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa trend Skor Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah periode tahun 2009-2011 mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena selama periode tersebut trend skor BPD mengalami peningkatan pada jumlah bank yang tidak sehat per tahunnya.

Pada hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

Nilai F hitung pada penelitian ini adalah sebesar 10,163 dengan signifikansi 0.000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat

digunakan untuk memprediksi Skor atau dapat dikatakan bahwa variabel CAR, NPL, Pertumbuhan DPK, NIM, BOPO, ROA, ROE, LDR, dan IRR secara bersama-sama berpengaruh terhadap Skor Kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah.

CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap Skor, sehingga dalam penelitian ini CAR mengalami penurunan, artinya peningkatan pada modal lebih kecil dibandingkan peningkatan pada aktiva tertimbang menurut resiko sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan permodalan pada bank mengalami penurunan sehingga skor kesehatan juga mengalami penurunan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007), yang menyatakan bahwa rasio CAR memiliki pengaruh negative yang artinya semakin rendah rasio ini maka semakin besar kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Murtanto dan Zeny Arfiana (2002) yang menemukan bahwa rasio permodalan merupakan rasio yang paling menentukan tingkat kegagalan usaha bank. NPL memiliki pengaruh yang negative terhadap Skor, sehingga dalam penelitian ini NPL mengalami peningkatan, artinya adanya peningkatan kualitas kredit yang buruk pada bank yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi sehingga dapat menurunkan skor kesehatan pada bank. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007) yang menyatakan bahwa pengaruh rasio NPL terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank adalah signifikan atau mempengaruhi probabilitas bank sehat dan tidak sehat.

Pertumbuhan DPK memiliki pengaruh yang positif terhadap Skor, sehingga dalam penelitian ini Pertumbuhan DPK mengalami penurunan, artinya bahwa terjadi penurunan pada kemampuan bank dalam menghimpun

dana dari masyarakat yang menyebabkan penyaluran kredit mengalami penurunan sehingga skor kesehatan juga mengalami penurunan. Pada penelitian terdahulu belum memasukkan variabel Pertumbuhan DPK sehingga penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

NIM memiliki pengaruh yang negatif terhadap Skor, sehingga dalam penelitian ini NIM mengalami peningkatan, artinya peningkatan pada pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan pada aktiva produktif sehingga dapat dikatakan bahwa bank lebih banyak membayar biaya bunga dibandingkan memperoleh pendapatan bunga sehingga skor mengalami penurunan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007) yang menyatakan bahwa rasio NIM tidak signifikan atau tidak mempengaruhi probabilitas bank sehat dan tidak sehat, hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Koentarto (2012) yang menyatakan bahwa rasio NIM mempengaruhi pengukuran kesehatan bank. BOPO memiliki pengaruh yang negative terhadap Skor. Dalam penelitian ini BOPO mengalami peningkatan, artinya peningkatan pada biaya operasional lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional sehingga dapat dikatakan bahwa bank tidak dapat menekan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat dikatakan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional mengalami peningkatan sehingga terjadi penurunan pada skor kesehatan bank. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ilham Koentarto (2012) menyatakan bahwa berdasarkan aspek earnings yang diproyeksikan dengan rasio BOPO dapat disimpulkan bahwa rasio ini dapat mempengaruhi pengukuran kesehatan bank yang dilakukan pada bank swasta nasional. ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap Skor, sehingga dalam penelitian ini ROA mengalami penurunan, artinya

laba yang diperoleh mengalami penurunan sehingga mempengaruhi penurunan pada skor kesehatan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka semakin kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah dan pengaruh rasio ROA terhadap probabilitas tingkat kesehatan bank tidak signifikan atau tidak mempengaruhi probabilitas bank sehat dan tidak sehat.

ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap Skor, sehingga dalam penelitian ini ROE mengalami penurunan, artinya peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan modal pada bank sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan bank dalam mengelola modal yang ada mengalami penurunan sehingga skor kesehatan juga mengalami penurunan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007) yang menyatakan bahwa semakin rendah rasio ini maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap Skor, sehingga dalam penelitian ini LDR mengalami penurunan, artinya peningkatan total kredit suatu bank lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan likuiditas bank mengalami penurunan sehingga skor kesehatan juga mengalami penurunan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Titik Aryati dan Shirin Balafif (2007) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio ini maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap Skor, sehingga dalam penelitian ini IRR mengalami penurunan, artinya peningkatan pada tingkat suku bunga sehingga akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dari peningkatan biaya bunga sehingga akan

menurunkan laba bank dan skor kesehatan mengalami penurunan. Pada penelitian terdahulu belum memasukkan variabel IRR sehingga penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua rasio CAMELS berpengaruh terhadap skor kesehatan bank pada Bank Pembangunan Daerah antara lain rasio NPL, NIM, dan LDR sedangkan rasio CAMELS yang tidak berpengaruh terhadap skor kesehatan bank pada Bank Pembangunan Daerah antara lain rasio CAR, Pertumbuhan DPK, BOPO, ROA, ROE, dan IRR. Rasio NPL, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skor kesehatan Bank Pembangunan Daerah. Rasio NPL memiliki pengaruh negative signifikan terhadap skor kesehatan bank, pada penelitian ini rasio NPL mengalami peningkatan, artinya adanya peningkatan kualitas kredit yang buruk pada bank yang akan menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin tinggi sehingga dapat menurunkan skor kesehatan pada bank. Rasio NIM memiliki pengaruh negative signifikan terhadap skor kesehatan bank, pada penelitian ini rasio NIM mengalami peningkatan, artinya peningkatan pada pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan peningkatan pada aktiva produktif sehingga dapat dikatakan bank lebih banyak membayar biaya bunga dibandingkan memperoleh pendapatan bunga sehingga skor kesehatan bank mengalami penurunan. Rasio LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap skor kesehatan, pada penelitian ini rasio LDR mengalami penurunan, artinya peningkatan total kredit suatu bank lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan likuiditas bank mengalami penurunan sehingga skor

kesehatan bank juga mengalami penurunan.

Rasio CAR, Pertumbuhan DPK, BOPO, ROA, ROE, dan IRR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap skor kesehatan pada Bank Pembangunan Daerah. Rasio CAR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank, pada penelitian ini rasio CAR mengalami penurunan, artinya kemampuan permodalan pada bank mengalami penurunan sehingga skor kesehatan juga mengalami penurunan. Rasio Pertumbuhan DPK memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank, pada penelitian ini rasio Pertumbuhan DPK mengalami penurunan, artinya terjadi penurunan pada kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat yang menyebabkan penyaluran kredit mengalami penurunan sehingga skor kesehatan juga mengalami penurunan. Rasio BOPO memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank, pada penelitian ini rasio BOPO mengalami peningkatan, artinya bank tidak dapat menekan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat dikatakan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional mengalami peningkatan sehingga terjadi penurunan pada skor kesehatan bank.

Rasio ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank, pada penelitian ini rasio ROA mengalami penurunan, artinya laba yang diperoleh mengalami penurunan sehingga mempengaruhi penurunan pada skor kesehatan bank. Rasio ROE memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank, pada penelitian ini rasio ROE mengalami penurunan, artinya kemampuan bank dalam mengelola modal yang ada mengalami penurunan sehingga skor kesehatan bank juga mengalami penurunan. Rasio IRR memiliki pengaruh negative tidak signifikan terhadap skor kesehatan bank, pada penelitian ini rasio IRR mengalami penurunan, artinya terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga

sehingga akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil dari peningkatan biaya bunga sehingga akan menurunkan laba pada bank dan skor kesehatan.

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah memiliki beberapa keterbatasan, yakni penelitian ini hanya menggunakan sembilan rasio CAMELS dari jumlah rasio keuangan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Faktor ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga, dan size effect belum dipertimbangkan dalam penelitian ini. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan belum sempurna, sehingga penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini : (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel lain untuk memprediksi penilaian kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah, seperti PDN (Posisi Devisa Netto), IPR (*Investing Policy Ratio*), PR (*Primary Ratio*), dan FACR (*Fixed Asset Capital Ratio*). (2) Pada penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengukuran kinerja keuangan tidak hanya dengan menggunakan analisis CAMELS saja tetapi dapat menggunakan pengukuran kinerja yang lain seperti EVA (*Economic Value Added*) atau FVA (*Financial Value Added*). (3) Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar laporan keuangan, seperti inflasi, suku bunga, dan *size effect*.

DAFTAR RUJUKAN

Anonymous. 2010. “*Rating 121 Bank Di Indonesia*”, Majalah Infobank. No.375, Hal 22-27, Juni 2010. Jakarta

_____. 2011. “*Rating 120 Bank Di Indonesia*”, Majalah Infobank. No.387, Hal 26-31, Juni 2011. Jakarta.

_____. 2012. “*Rating 120 Bank Di Indonesia*”, Majalah Infobank. No.399, Hal 28-33, Juni 2012. Jakarta.

Anonymous. 2011. Surat *Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta : Bank Indonesia.

Dendawijaya, Lukman, 2005. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, Bogor : Ghalia Indonesia.

Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi Kelima*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

I Made Karya Utama dan Komang Ayu Maha Dewi, 2012. “*Analisis CAMELS : Penilaian Tingkat Kecelakaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 8, No. 2 Juli.

Kasmir, 2003, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

_____, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Revisi* Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada.

_____, 2012. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Maheshwara, D, Reddy dan K.V. N. Prasad, 2011. “*Evaluating Performance Of Regional Rural*

- Banks: An Application Of CAMEL Model*". Journal Of Arts, Science & Commerce, Volume 2, October.
- Murtanto dan Zeny Arfiana, 2002. *"Analisa Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Rasio CAMEL dan Metode Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Tingkat Kegagalan Usaha Bank"*. Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi, Volume 2, No. 2 Agustus : 44-56.
- Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, 2007. *"Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan"*. Buletin Studi Ekonomi, Volume 12, No.1.
- Nurazi, Ridwan dan Michael Evans, 2005. *"An Indonesian Study Of The Use Of CAMEL(S) Ratios as Predictors Of Bank Failure"*. *Journal of Economic and Social Policy*, Volume 10.
- Sekaran, Uma, 2006. *Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Buku 2 Edisi 4*, Jakarta : Salemba Empat
- Sri Haryati, 2006. *"Studi Tentang Model Prediksi Tingkat Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Indonesia"*. Jurnal Ventura, Volume 9, No. 3 Desember.
- Sri Isworo Ediningsih, 2010. *"Rasio CAMEL Untuk Memprediksi Kondisi Bermasalah Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi.
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfabeta
- Titik Aryati dan Shirin Balafif, 2007. *"Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Regresi Logit"*. Journal The Winners, Volume 8, No. 2 September : 111-125
- Ulin Yanuarti Sukarno, 2011. *"Analisis Kinerja Keuangan Dan Pengukuran Tingkat Kesehatan PT. Bank DKI Periode 2007-2009 Dengan Menggunakan Rasio Keuangan Bank Dan Metode CAMELS"*. Jurnal Ekono Insentif Kopwil 4, Volume 5, No. 2 Oktober.